

**FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PERILAKU MEROKOK  
PADA REMAJA DI KARANG TARUNA  
DESA JALEN KECAMATAN BAONG  
KABUPATEN PONOROGO**

Yandhi Dwi Witoko  
(STIKes Buana Husada Ponorogo)  
Rumpiati  
(STIKes Buana Husada Ponorogo)  
Yocykha Ari Rimbaga  
(STIKes Buana Husada Ponorogo)

**ABSTRAK**

*Anak anak muda mulai merokok karena kemauan sendiri, melihat teman temanya, dan diajari atau dipaksa merokok oleh teman-temanya. Merokok pada anak-anak dengan kemauan sendiri disebabkan ingin menunjukkan bahwa ia telah dewasa. Umumnya menjadi perokok pasif lantas menjadi perokok aktif (Sitepue, 1997). Mengingat banyaknya dampak yang ditimbulkan dari perilaku merokok, seperti penyakit paru, jantung, impoten, dan masih banyak yang lainnya, seharusnya konsumsi rokok pada remaja semakin menurun, tetapi tidak begitu pada kenyataannya. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja Di Karang Taruna Desa Jalen Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Desain Penelitian Deskriptif dengan metode survey cross sectional. Populasi penelitian seluruh remaja karang taruna desa jalen. Teknik pengambilan sampel adalah Purposive Sampling, jumlah sampel sebanyak 35 responden. Variabel independen adalah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja. Hasil penelitian ini menggunakan observasi dan kuesioner, dimana remaja karang taruna desa jalen memiliki pengetahuan cukup tentang perilaku merokok dan memiliki perilaku yang cukup tentang perilaku remaja, dan mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja merokok.*

*Kata kunci:  
Remaja, Merokok*

**PENDAHULUAN**

Merokok merupakan kegiatan yang masih banyak dilakukan oleh banyak orang, walaupun sering ditulis di surat-surat kabar, majalah dan media masa lain yang menyatakan bahaya merokok. Bagi pecandunya, mereka dengan bangga menghisap rokok di tempat-tempat umum, kantor, rumah, jalan-jalan, dan sebagainya. Di tempat-tempat yang telah diberi tanda "dilarang merokok" sebagian orang ada yang masih terus merokok. Anak-anak sekolah yang masih berpakaian seragam sekolah juga ada yang melakukan kegiatan merokok.

Merokok merupakan salah satu masalah yang sulit dipecahkan. Apalagi sudah menjadi masalah nasional, dan bahkan internasional. Hal ini menjadi sulit, karena berkaitan dengan banyak faktor yang saling memicu, sehingga seolah-olah sudah menjadi lingkaran setan. Di tinjau dari segi kesehatan merokok harus dihentikan karena menyebabkan kanker dan penyumbatan pembuluh darah yang mengakibatkan kematian, oleh karena itu merokok harus dihentikan sebagai usaha pencegahan sedini mungkin.

Dari segi pemerintahan, pemerintah memperoleh pajak pemasukan rokok yang tidak sedikit jumlahnya, dan mampu menyerap banyak tenaga kerja. Jika pabrik rokok ditutup harus mencari pemasukan dana dari sumber lain yang tidak sedikit jumlahnya (sulit pemecahannya). Di pihak perokok sendiri, mereka merasakan kenikmatan begitu nyata, sampai dirasa memberikan kesegaran dan kepuasan tersendiri sehingga setiap harinya harus menyisihkan uang untuk merokok. Kelompok lain, khususnya remaja pria, mereka menganggap bahwa merokok adalah merupakan ciri kejantanan yang membanggakan, sehingga mereka yang tidak merokok malah justru diejek.

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2014, epidemi tembakau telah membunuh sekitar 6 juta orang per tahun, 600 ribu orang di antaranya merupakan perokok pasif. Temuan ini diperkuat dengan hasil riset kesehatan dasar tahun 2013 yang menunjukkan perokok usia di atas 15 tahun sebanyak 36,3 persen. Sebagian besar dari mereka adalah perokok laki-laki dengan prevalensi 64,9 persen dan jumlah ini merupakan

jumlah yang terbesar di dunia. Sementara itu, prevalensi pada perempuan mengalami peningkatan 5,2 persen pada tahun 2007 menjadi 6,9 persen pada tahun 2013. Sekitar 6,3 juta wanita Indonesia usia 15 tahun ke atas juga merokok (www.aura.co.id).

Sukendro, (2004) dalam Lindawati dkk, (2011) mengatakan perilaku merokok di kalangan remaja hingga kini masih menjadi masalah yang cukup serius, dengan jumlah yang meningkat dari tahun ke tahun, dimulai dari usia yang sangat relatif muda yakni SLTP, ada pendapat di kelompok remaja pria bahwa kalau tidak merokok kurang jantan, karena pada masa SLTP merupakan masa yang rawan dalam pergaulan. *The Jakarta Global Youth Survey* Tahun 2006 melaporkan lebih dari sepertiga pelajar (37%) biasa merokok. Anak laki-laki lebih tinggi dibandingkan anak perempuan. Yang lebih mengejutkan lagi tiga diantara sepuluh pelajar mengaku pertama kali merokok pada umur di bawah sepuluh tahun.

Anak-anak muda mulai merokok karena kemauan sendiri, melihat teman temannya, dan diajari atau dipaksa merokok oleh teman-temannya. Merokok pada anak-anak dengan kemauan sendiri disebabkan ingin menunjukkan bahwa ia telah dewasa. Umumnya umumnya menjadi perokok pasif lantas menjadi perokok aktif (Sitepue, 1997).

Peneliti melakukan *survey* pada remaja yang merokok di Karang Taruna Desa Jalen Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo sebanyak 63,33% dari keseluruhan remaja di desa tersebut.

Mengingat banyaknya dampak yang ditimbulkan dari perilaku merokok, seperti penyakit paru, jantung, impoten, dan masih banyak yang lainnya, seharusnya konsumsi rokok pada remaja semakin menurun, tetapi tidak begitu pada kenyataannya. Dalam kondisi di lapangan peneliti masih menjumpai banyak remaja Karang Taruna Desa Jalen Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo yang duduk di bangku SMP dan SMA yang merokok.

Solusinya, peneliti melakukan penyuluhan kepada remaja di desa tersebut agar mengurangi dampak yang di hasilkan dari merokok untuk meningkatkan kesehatan remaja, karena remaja saat ini banyak yang telah terpapar rokok, sedangkan bahaya rokok itu sendiri

terdapat banyak kandungan racun yang dapat memicu timbulnya suatu penyakit yang sangat membahayakan tubuh dan juga rokok itu memperpendek umur. Sedangkan kaum remaja itu adalah generasi bangsa yang mempunyai masa depan yang masih panjang.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *cross sectional* untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok. Data primer dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan kuesioner. Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria Remaja Karang Taruna yang berusia 11-20 tahun dan Remaja Karang Taruna yang laki-laki. Data yang terkumpul berjenis kategorik sehingga dianalisis secara deskriptif berupa frekuensi. Penelitian ini dilakukan di Desa Jalen Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo pada bulan Januari 2017 sampai Februari 2017.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Remaja Tentang Prilaku Merokok

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	24	68,60%
Cukup	11	31,40%
Kurang	0	0%
Jumlah	35	100%

Tabel 2. Distribusi Perilaku Merokok pada Remaja

Perilaku	Frekuensi	Persentase
Baik	13	37,10%
Cukup	22	62,90%
Kurang	0	0%
Jumlah	35	100%

Tabel 3. Distribusi Perilaku Merokok pada Remaja

Perilaku	Frekuensi	Persentase
Merokok	31	88,6%
Tidak	4	11,4%
Jumlah	35	100%

Menurut wawancara perilaku merokok di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang mempengaruhi dari dalam atau dari diri sendiri responden, dan faktor

eksternal itu faktor yang mempengaruhi dari luar yaitu dari lingkungan sekitarnya.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku Merokok

Pengetahuan remaja tentang perilaku merokok di Karang taruna desa jalen memiliki pengetahuan baik sebanyak 24 responden (68,60%) sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (31,40%) dan yang mempunyai pengetahuan kurang tidak ada. Pengetahuan pada remaja dapat dipengaruhi oleh umur dan pendidikan. Sebenarnya untuk tingkat pengetahuan remaja sudah memiliki ambang pengetahuan yang cukup baik.

Berdasarkan pendapat Lawrence Green (1980) dalam Notoatmojo (2010) mengatakan perilaku itu terbentuk dari 3 faktor yaitu: faktor-faktor predisposisi (*presdisposing factors*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya. Faktor-faktor pemungkin (*enabling factors*), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, alat kontrasepsi, jamban, dan sebagainya. Faktor-faktor pendorong atau penguat (*reinforcing factors*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Menurut wawancara yang saya lakukan langsung sekaligus pemberian kuisisioner pada remaja di Karang taruna Desa Jalen, memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik hal ini membuktikan bahwa remaja sekarang itu sudah banyak yang mempunyai wawasan yang luas.

### Perilaku Merokok Pada Remaja

Tingkat perilaku remaja berdasarkan hasil penelitian sebagian besar dengan 22 responden (62,90%) memiliki perilaku yang cukup, 13 responden (37,10%) memiliki perilaku yang baik. Membuktikan bahwa perilaku remaja yang cukup ini menggambarkan dimana remaja masih bisa terpengaruh oleh lingkungan sekitar, sehingga yang bisa menjadi faktor besar

yang membuat perubahan sikap perilaku pada remaja adalah faktor eksternal dan internal. Perilaku merokok di kalangan remaja hingga kini masih menjadi masalah yang cukup serius, dengan jumlah yang meningkat dari tahun ke tahun, dimulai dari usia yang sangat relatif muda yakni SLTP, ada pendapat di kelompok remaja pria bahwa kalau tidak merokok kurang jantan, karena pada masa SLTP merupakan masa yang rawan dalam pergaulan (Lindawati dkk, 2011).

Kemudian untuk perilaku merokok pada remaja saat ini sangat lah banyak. Di Karang taruna banyak remaja yang merokok, 90% dari Karang taruna sendiri mayoritas adalah seorang perokok. Tetapi hanya saya ambil sebanyak 35 responden saja karena yang saya ambil ini hanya responden yang memenuhi kriteria umur.

### Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja merokok diantaranya yaitu tentang pengetahuan remaja dan sikap perilaku remaja itu sendiri. Ini sangat berkaitan erat karena dua faktor itulah yang menjadi faktor terkuat untuk membuat remaja sekarang menjadi seorang perokok.

Maka dari itu faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja merokok adalah pengetahuan dan sikap perilaku remaja itu sendiri. Selain itu di dorong oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu pengaruh dari luar. Misalnya dipengaruhi teman supaya merokok, di ejek teman bila tidak merokok. Kemudian faktor internal adalah faktor dari dalam yaitu dari pribadi sendiri atau meniru dari kebiasaan orang tua sendiri. Alamsyah (2009) dalam Ade Sulistyawan (2012) menyebutkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku merokok pada remaja diantaranya adalah pengetahuan remaja terhadap rokok, pengaruh lingkungan sosial, sarana dan prasarana yang tersedia dan alasan psikologis. Masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif. Remaja lebih meniru kepada apa yang dia lihat atau dia dengar dari orang lain. Pengetahuan sangat berpengaruh karena pengetahuan menentukan sikap dan tindakan remaja terhadap perilaku merokok orang-orang disekitarnya serta upaya pencegahan merokok.

Menurut Lindawati, dkk. (2011) remaja adalah generasi muda penerus bangsa, oleh karena itu suatu negara perlu mempersiapkan generasi muda. Salah satu persiapan dan perencanaan untuk membentuk generasi muda yang sehat, diantaranya dengan membebaskan generasi muda dari perilaku merokok.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lindawati (2011) dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Siswa-Siswi SMP di Jakarta Selatan Tahun 2011". Dari hasil penelitian, uji kai-kuadrat menghasilkan tujuh variabel independen yang mempunyai hubungan bermakna dengan perilaku merokok, yaitu jenis kelamin, tanggapan, perilaku merokok orang tua, pendidikan ibu, pengaruh guru, pengaruh teman, dan besarnya uang jajan. Sedangkan variabel umur, pengetahuan, pekerjaan ayah, pendidikan ayah, dan kegiatan KIE tidak mempunyai hubungan bermakna.

Menurut penelitian saya dari Karang Taruna faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja merokok itu sangat bervariasi, Ada yang dari keinginan sendiri, ada yang dipengaruhi temannya, ada yang ayahnya adalah seorang perokok, kemudian ada juga yang ingin menunjukkan jati dirinya.

Jadi kesimpulan saya bahwa faktor-faktor perilaku merokok pada remaja itu dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kemudian faktor-faktor perilaku merokok itu terjadi akibat responden sendiri.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja di Karang Taruna Desa Jalen Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo diperoleh kesimpulan antara lain: sebanyak 24 responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang Perilaku Merokok Karang Taruna Desa Jalen Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo, sebanyak 22 responden memiliki perilaku yang cukup Perilaku Merokok Pada Remaja Karang Taruna Desa Jalen Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo, dan sebagian besar responden yang merokok yaitu berjumlah 31 responden dan sebagian kecil berjumlah 4 responden.

Dalam kesimpulan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut hasil penelitian ini bisa dijadikan masukan, pedoman, dan informasi yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya, khususnya untuk penelitian

## DAFTAR PUSTAKA

- Lindawati., Dkk. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Siswa-Siswi Smp Di Daerah Jakarta Selatan Tahun 2011, Jurnal Health Quality, Vol.2, No.4.
- Notoatmodjo. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, H.S.W., 2014. Analisis Data Secara Deskriptif untuk Data Kategorik. Ponorogo: Forum Ilmiah Kesehatan (Forikes).
- Sitepue. 1997. Usaha Mencegah Bahaya Merokok. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Renny y. Adystiani. 2014. Hasil Riset WHO, Rokok Bunuh 6 Juta Orang Per Tahun. [internet]. Bersumber Dari [www.aura.co.id/articles/Kesehatan/238-hasil-riset-who-rokok-bunuh-6-juta-orang-per-tahun](http://www.aura.co.id/articles/Kesehatan/238-hasil-riset-who-rokok-bunuh-6-juta-orang-per-tahun). [diakses pada Rabu, 15 Oktober 2014 jam 16:15:59]